

STRATEGI KO-REGULASI EMOSI (*TIME-IN*) DALAM PENANGANAN FASE TANTRUM ANAK KELOMPOK A DI TK AI HIDAYAH V

Qurrotul A'yuni¹, Akhmad Iqbal²

^{1,2}PIAUD Fakultas Tarbiyah Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah

¹qurrotulayuni451@gmail.com, ²Iqbal230395@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to gain an in-depth understanding of the implementation of the emotion co-regulation (time-in) strategy in handling tantrum phases in Group A children at TK Al Hidayah V Sanenrejo Tempurejo Jember. This study employed a qualitative descriptive method. Data were collected through observations, interviews with the principal, Group A teachers, and parents, as well as documentation. The results showed that the implementation of the emotion co-regulation strategy played a positive role in helping children manage their emotions during tantrums. The emotional assistance provided by teachers through a calming presence helped children feel safe and become calmer more easily. The obstacles experienced by teachers were limited time and attention, as teachers had to handle children experiencing tantrums while simultaneously supervising other children. This study concludes that the emotion co-regulation (time-in) strategy is effective in helping manage tantrums while also supporting children's social-emotional development.

Keywords: Emotion Co-Regulation (Time-In), Tantrum, Group A Children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan strategi ko-regulasi emosi (time-in) dalam menangani fase tantrum pada anak kelompok A DI TK AL HIDAYAH V Sanenrejo Tempurejo Jember. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi wawancara dengan kepala sekolah, guru kelompok A dan orang tua serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi ko-regulasi emosi menunjukkan peran yang positif dalam membantu anak mengelola emosi anak saat tantrum. Pendampingan emosional yang dilakukan guru melalui kehadiran yang menenangkan membantu anak merasa aman dan lebih mudah tenang. Kendala yang dialami guru yaitu keterbatasan waktu dan perhatian guru, karena guru harus menangani anak yang tantrum sambil tetap mengawasi anak-anak lainnya. Penelitian ini efektif membantu penangan tantrum sekaligus mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Kata Kunci: Ko-Regulasi (Time-In), Tantrum, Anak Kelompok A

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya nyata dalam memberikan rangsangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, tujuannya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih tinggi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023, Pasal 1 angka 28). Fase ini sangat penting dalam perkembangan individu, karena merupakan pembentukan karakter dan kemampuan dasar yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan (Zakiyah & Iqbal, 2025). Pada masa ini sering kali disebut sebagai masa emas (golden ege), anak usia dini mengalami perkembangan, fisik, kognitif, maupun social-emosional, mengalami perkembangan yang sangat pesat. Masa ini, anak mulai mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dan berupaya membangun kemandirian, namun kemampuan control diri atau regulasi emosi yang belum optimal (K. S., Sulastri, & Ismiyati, 2025).

Pengetahuan emosi, mendukung keberhasilan sekolah di usia dini. Pengetahuan tentang emosi ini dipengaruhi emosi para sosialisator, reaksi yang bergantung pada emosi, bahasa emosi, dan keyakinan tentang emosi yang semuanya dapat berkontribusi pada pengetahuan emosi anak prasekolah, tetapi kontribusi orang tua lebih banyak diketahui daripada kontribusi guru (Denham et al., 2020). Perkembangan social-emosional menjadi salah satu focus utama pada kelompok usia 4-5 tahun, di mana anak mulai belajar berinteraksi dan mengelola emosi mereka (Saoutri & Maemonah, 2024). Fase ini seringkali diwarnai dengan perilaku tantrum, dengan ledakan emosi hebat yang ditandai dengan sikap keras kepala, menangis, menjerit, hingga perilaku fisik berguling di lantai (Inayah & Afrianti, 2021). Tantrum merupakan hal yang sangat wajar terjadi pada perkembangan emosi anak usia dini, karena pada usia ini bagian otak prefrontal cortex yang berfungsi untuk mengendalikan impuls dan berpikir logis belum berkembang dengan sempurna (Thompson & Lee, 2021).

Meskipun tantrum adalah bagian normal dari perkembangan, tetapi di

lapangan menunjukkan bahwa penanganan di lingkungan sekolah masih sering mengalami kendala. Sering kali ditemukan penanganan yang masih bersifat reaktif, seperti mendiamkan anak atau bahkan menerapkan metode *time-out* yang mengisolasi anak di sudut ruangan. Namun di TK Alhidayah V mengarahkan penanganan tantrum pada penggunaan strategi ko-regulasi yaitu pendekatan yang digunakan jauh lebih suportif dan menitikberatkan pada pendampingan emosional, guru berupaya menerapkan metode *time-in* dengan memvalidasi apa yang sedang dirasakan anak. Penelitian oleh Siegel dan Bryson dalam konsep Whole-Brain Child menegaskan bahwa kehadiran orang dewasa yang tenang saat anak tantrum membantu mengintegrasikan fungsi otak emosional dan rasional anak. Menurut Denham dkk., menangani anak tantrum dengan cara socialization behaviours, socialization behaviors guru mencakup respons empatik terhadap ekspresi emosi anak, pemberian label emosi, serta pembiasaan respons positif terhadap emosi negative (Denham et al., 2020). Pemahaman guru mengenai

perkembangan emosi menjadi kunci utama dalam meminimalkan perilaku tantrum yang berulang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi ko-regulasi emosi dilakukan di TK Al Hidayah V. Penelitian ini bermaksud untuk menggali lebih jauh mengenai Tindakan nyata yang dilakukan guru melalui metode *time-in* saat menghadapi anak yang mengalami fase tantrum. Selain itu penelitian ini agar mengetahui bagaimana dampak dari penanganan tersebut terhadap perilaku dan ketenangan emosional anak, dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pendampingan berlangsung.

Dari penjelasan di atas, peneliti melihat bahwa cara guru menangani tantrum sangat berpengaruh bagi perkembangan emosi anak kedepannya. Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana praktik ini dilakukan secara nyata di sekolah. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi gambaran yang bermanfaat bagi pendidik lainnya dalam menghadapi anak yang tantrum. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian "Strategi Ko-regulasi Emosi (*Time-In*)

dalam Penanganan Fase Tantrum pada Anak Kelompok A”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan strategi ko-regulasi (*time-in*) dalam menangani fase tantrum pada anak (Moleong, 2017). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif., jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan fenomena yang ada, tanpa melakukan intervensi ataupun manipulasi variable (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih agar peneliti memperoleh informan yang relevan dengan fokus penelitian penerapan strategi ko-regulasi (*time-in*) dalam menangani fase tantrum anak kelompok A (Lenaini, 2021).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran kelas, khususnya ketika anak mengalami fase tantrum. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah guru dan orang tua anak.

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019).

Analisi data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik dan member checking (Miles et al., 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Strategi Ko-Regulasi Emosi (*Time-In*) pada Anak Usia Dini

Hasil observasi dan wawancara di Tk Al Hidayah V menunjukkan penerapan strategi ko-regulasi emosi (*time-in*) sebagai bentuk pendampingan emosional terhadap anak yang mengalami tantrum. Strategi ini dilakukan dengan mendampingi anak secara langsung ketika emosi meningkat tanpa memberikan hukuman ataupun mengisolasi anak dari lingkungan belajar. Guru berupaya menciptakan suasana yang aman dan nyaman melalui komunikasi yang lembut, pendekatan emosional, serta kehadiran yang menenangkan bagi anak. Menurut Fitriya, A. (2020) menyatakan bahwa perilaku anak sangat dipengaruhi oleh kondisi emosinya, sedangkan perkembangan

emosi anak dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan dukungan selama proses perkembangan. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Fitriya dan Nurhaini (2020) yang menyatakan bahwa pendampingan orang dewasa melalui pola pengasuhan yang tepat berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Denham, 2023; Saputri & Puspitasari, 2022) yang menyatakan bahwa perkembangan kompetensi emosional anak terbentuk melalui interaksi suportif dan respons emosional dari orang dewasa. Selain itu, Goleman (2020) menjelaskan bahwa kemampuan mengelola emosi berkembang melalui proses pembelajaran dan bimbingan dari lingkungan sehingga kehadiran guru yang tenang menjadi bagian penting untuk membantu anak mengendalikan emosinya.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru menyampaikan bahwa anak yang sebelumnya sering menangis atau berteriak mulai mampu menenangkan diri setelah

memperoleh pendampingan emosional secara konsisten.

Pendekatan tersebut selaras dengan pendapat Asyifa dkk. (2025) dan Fatah dkk. (2025) yang menekankan bahwa regulasi emosi anak berkembang melalui proses pendampingan emosional yang konsisten, hangat, dan penuh empati dari orang dewasa.

Muthmainah dkk. (2025) dan Thompson dan Lee (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan emosional orang dewasa dalam pendampingan anak berpengaruh terhadap kemampuan regulasi anak.

Tabel 1 Pandangan Informan terhadap Penerapan Strategi Time-In di Tk Al Hidayah V

Informan	Pandangan Terhadap Strategi	Dampak
Kepala Sekolah	Strategi membantu guru mendampingi anak dengan lebih tenang	Anak lebih mudah diarahkan dan hubungan emosional lebih dekat
Guru Kelas A	Anak didapangi dan diberikan validasi emosi tanpa hukuman	Anak mulai mampu mengungkapkan perasaan dan emosi berkurang
Anak	Anak merasa senang dan tenang karena tidak dimarahi	Anak menjadi lebih tenang, mau bercerita tentang perasaannya
Orang Tua	Strategi membuat anak	Anak lebih percaya diri dan tidak mudah

	merasa aman	meluapkan emosi
--	----------------	--------------------

Hasil observasi yang dilakukan di Tk Al Hidayah V menunjukkan bahwa guru tidak langsung menghentikan perilaku tantrum secara paksa, tetapi mendekati anak dengan sikap tenang dan posisi tubuh sejajar dengan anak. Guru menggunakan nada suara lembut, memberikan arahan sederhana, serta membantu anak mengenali emosinya. Setelah anak mulai tenang, guru mengajak anak berbicara mengenai penyebab emosinya dan mengarahkan anak untuk menyampaikan keinginannya melalui komunikasi yang lebih baik. Anak tidak merasa takut ataupun dihakimi saat mengalami tantrum, melainkan merasa didampingi dan dipahami.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil kajian Amalia dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh kualitas interaksi dan pendampingan emosional yang diberikan oleh lingkungan terdekat. Temuan ini sejalan dengan Denham et al. (2020) bahwa respon guru yang hangat, empatik, pemberian label emosi, dan suportif berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kompetensi

emosional. Melalui pendampingan yang konsisiten, anak belajar mengenali, mengespresikan dan mengelola emosinya.

Siegel dan Bryson (2012) yang menjelaskan bahwa ketika anak mengalami luapan emosi, orang dewasa perlu membangun koneksi emosional terlebih dahulu melalui sikap yang tenang dan empatik sehingga anak merasa aman dan lebih siap menerima arahan.

Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru dan Anak dalam Penerapan Strategi Ko-regulasi Emosi



Pendekatan tersebut membantu anak merasa diterima dan dipahami sehingga anak lebih cepat kembali mengikuti aktivitas pembelajaran. Selain itu, observasi penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku anak setelah penerapan strategi *time-in* dilakukan secara konsisten. Anak yang sebelumnya sulit ditenangkan mulai menunjukkan kemampuan mengendalikan emosi secara bertahap.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Heeman (2024) yang menjelaskan bahwa regulasi emosi anak berkembang melalui hubungan yang reponsif dan dukungan emosional yang konsisten dari orang dewasa.

2. Dampak Penanganan Strategi Ko-regulasi Emosi (*Time-in*)

Tabel 2 Dampak Penerapan Strategi Ko-Regulasi Emosi (*Time-In*)

Bentuk Pendampingan Guru	Dampak terhadap Anak
Guru mendekati anak dengan tenang	Anak merasa aman dan nyaman
Guru memberikan validasi emosi	Anak mulai mengenali perasaannya
Guru menggunakan komunikasi lembut	Intensitas tantrum menurun
Guru mendampingi secara konsisten	Anak lebih mudah diarahkan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Tk Al Hidayah V

menunjukkan bahwa strategi ko-regulasi emosi (*time-in*) memberikan dampak yang positif dan efektif membantu anak usia dini mengelola emosi secara lebih positif. Kehadiran guru yang suportif memberikan rasa aman, sehingga anak mampu belajar mengendalikan emosinya dan mengekspresikan perasaannya dengan lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan Denham et al. (2020) yang menyatakan bahwa respons guru yang suportif dalam proses sosialisasi emosi berkontribusi terhadap berkembangnya kompetensi emosi anak, termasuk kemampuan mengenali dan mengatur emosi secara lebih adaptif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fadila et al. (2025) dan Angkur dkk (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan guru melalui pendekatan yang tenang dan penuh empati membantu menurunkan intensitas tantrum serta meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosinya

**Foto Dokumentasi Penerapan
Strategi Ko-regulasi Emosi (Time-in)**



**Gambar 1. Guru mendekat
menurunkan posisi tubuh**



Gambar 2. Guru memberikan arahan



**Gambar 3. Anak Kembali mengikuti
kegiatan**

Berdasarkan bukti dokumentasi, terlihat bahwa penerapan strategi ko-regulasi emosi (*time-in*) di TK Al Hidayah V diterapkan secara konsisten, anak lebih cepat Kembali mengikuti kegiatan, mampu

mengendalikan emosinya secara bertahap.

3. Kendala Guru dalam Penanganan Anak Tantrum

Namun dalam penelitian ini juga ditemukan kendala yang dialami guru yaitu keterbatasan waktu dan perhatian guru saat mendampingi anak yang tantrum, dimana guru juga harus tetap mengawasi anak-anak yang lain. Jadi terkadang membutuhkan waktu lebih lama untuk menangani anak yang mengalami tantrum.

Kendala tersebut muncul karena guru tidak hanya bertanggung jawab mendampingi anak yang tantrum, tetapi juga memastikan seluruh anak di kelas tetap aman dan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung. Situasi ini menyebabkan perhatian guru terbagi sehingga proses pendampingan terkadang tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Temuan ini sejalan dengan Denham et al. (2020) yang menjelaskan keberhasilan sosialisasi emosi di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang konsisten antara guru dan anak. Namun, Ketika guru memiliki keterbatasan waktu dan perhatian, proses ko-regulasi emosi menjadi kurang maksimal, sehingga

anak memerlukan waktu lebih lama untuk kembali tenang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Fitriyani & Kriswanto (2023) yang menyatakan penanganan perilaku tantrum di lingkungan sekolah sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya keterbatasan guru dalam memberikan pendampingan secara individual.

Namun kendala yang dihadapi tidak menghambat guru untuk menerapkan strategi ko-regulasi emosi (time-in) secara konsisten di Tk Al Hidayah V. Guru berupaya memberikan pendampingan kepada anak yang tantrum setelah memastikan kondisi kelas tetap kondusif.

D. Kesimpulan

Penerapan Strategi Ko-regulasi Emosi (Time-in) di Tk Al Hidayah V Sanenrejo Jember menunjukkan peran yang positif dalam membantu anak mengelola emosi saat anak mengalami fase tantrum. Pendampingan emosional yang dilakukan guru melalui kehadiran yang menenangkan serta memvalidasi perasaan anak membantu anak merasa aman, lebih mudah tenang dan mampu mengungkapkan

emosinya secara perlahan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pentingnya strategi ko-regulasi emosi (time-in) sebagai pendekatan pendampingan emosional di lingkungan anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mampu menggambarkan proses pendampingan emosional guru secara mendalam dalam menangani perilaku tantrum anak.

Penelitian ini ditujukan kepada guru dan orang tua agar dapat memberikan pendampingan emosional yang menenangkan, konsisten dalam membantu anak mengelola emosinya saat anak mengalami tantrum.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Tk Ak Hidayah V, guru diharapkan terus menerapkan strategi ko-regulasi emosi (time-in) secara konsisten dan meningkatkan pengelolaan kelas agar pendampingan kepada anak yang tantrum dapat dilakukan secara optimal. Sekolah diharapkan mendukung penerapan strategi tersebut melalui pelatihan atau penguatan kompetensi guru dalam penanganan regulasi emosi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Denham, S. A. (2023). *The development of emotional competence in young children*. Guilford Press.
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: 25th Anniversary Edition*. Bloomsbury Publishing.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: Amethods sourcebook* (4th ed.). SAGE
- Siegel, D. J., & Bryson, T. P. (2012). *The whole-brain child: 12 revolutionary strategies to nurture your child's developing mind*. Delacorte Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Jurnal Jurnal:

- Amalia, R., Mulawarman, M., Mulyani, P. K., Hayati, I. R., & Sa'idah, A. Y. N. (2023). Kajian perkembangan sosial emosional anak usia dini (systematic literature review). *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 454–461. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.565>
- Angkur, M. F. M., Efrita, S., & Palmin, B. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 165–174.
- Anies Husnul K. S., Sulastri, I., & Ismiyati. (2025). Deteksi dini dalam

perkembangan sosial emosional anak. *Halaqatuna: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 20–27.

<https://doi.org/10.61902/halaqatuna.v1i1.1782>

- Asyifa, G. N., Enoch, D., & Mulyani, D. (2025). Orang tua dan regulasi emosi anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.441>

- Denham, S. A., Ferrier, D. E., & Bassett, H. H. (2020). Preschool teachers' socialization of emotion knowledge: Considering socioeconomic risk. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 69, 101160. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2020.101160>

- Fadila, S. N., Shandya, R. A., Arumjati, H., & Nuriyah, S. A. (2025). Strategi guru dalam membantu anak *temper tantrum* dalam mengelola emosi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21391–21398. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29946>

- Fatah, N. A., Shanie, A., Muhajirin, M., Damayanti, L., & Lutfiyah, N. (2025). Analisis peran orang tua dalam pembentukan regulasi emosi anak usia dini. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(4), 140–149.

- Fitriya, A. (2018). Optimalisasi perkembangan kecerdasan emosional (EQ) anak usia dini. *Al Qodiri: Journal of Education, Sosial and Relegious*, 14(1), 1-15.

- Fitriya, A., & Nurhaini. (2020). *Peranan pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. Al Qodiri: Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan, 18(1), 167-182.
- Fitriyani, D., & Kriswanto, H. D. (2023). Analisis perilaku tantrum pada anak usia dini di lingkungan keluarga dan sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1100–1110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.7061>
- Heeman, L. (2024). Predicting emotion regulation in typically developing toddlers. *Early Childhood Research Quarterly*, 62, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2024.01.005>
- Inayah, N., & Afrianti, N. (2021). Perilaku tantrum pada anak usia 4–6 tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 1(2), 85–92.
- Indri Dwi Saputri, & Maemonah. (2024). Perkembangan sosial emosional anak usia dini usia 4–5 tahun melalui permainan klasik bakiak perspektif epistemologi. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 45–52.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Muthmainah, S., Rizki, F., & Wahyuni, D. (2023). Parental engagement in emotional regulation: A case study of kindergarten children. *Early Childhood Development and Care*, 193(7), 1012–1026. <https://doi.org/10.1080/03004430.2023.2178912>
- Rahiem, M. D. H. (2023). Orang tua dan regulasi emosi anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1), 40–50.
- Rezki, M., & Zulfiana, U. (2025). *Filial therapy to improve emotional regulation in child with temper tantrums*. *Journal*, 11(1), 44–51.
- Saputri, A., & Puspitasari, D. (2022). Peran orang tua dalam perkembangan regulasi emosi anak usia 5–6 tahun di TK ABA Tegalsari Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 45–58. <https://doi.org/10.21009/jpaud.2022.6.2.45>
- Thompson, R., & Lee, K. (2021). Development of self-regulation and emotional control in preschool children: The role of the prefrontal cortex. *Journal of Early Childhood Neuroscience*, 12(2), 101–115. <https://doi.org/10.1016/j.jecns.2021.04.003>
- Zakiyah, N. L., & Iqbal, A. (2025). *Perkembangan kognitif anak usia dini 4-5 tahun menggunakan media permainan berbasis loose part*. *PrimEarly*, 8(1), 108-123.